

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stroke atau CVA (*Cerebro Vascular Accident*) adalah kehilangan fungsi otak yang diakibatkan oleh berhentinya suplai darah sebagian otak. Stroke hemoragik adalah stroke karena pecahnya pembuluh darah sehingga menghambat aliran darah yang normal dan darah merembes kedalam suatu daerah otak dan merusaknya (Rahmadani & Rustandi, 2019). Stroke non hemoragik merupakan kasus stroke yang sering terjadi diakibatkan oleh tersumbatnya pembuluh darah serta akumulasi dari faktor risiko yang dapat dirubah dan tidak dapat dirubah. (Hardika et al., 2020)

Stroke adalah penyakit neurologis umum, yang dapat meningkat sangat cepat, berlangsung selama 24 jam atau lebih dan dapat mengakibatkan kecacatan hingga kehilangan nyawa. Stroke dibagi dalam dua kategori, yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik (Ferawati, et al. 2020).

Menurut *World Stroke Organization (WSO)* 2022 bahwa Insiden dan prevelensi stroke berdasarkan usia dan jenis kelamin terdapat lebih dari 12,2 juta penderita stroke setiap tahunnya dan secara global saat ini terdapat lebih dari 101 juta orang yang pernah mengalami stroke. Prevelensi stroke iskemik berdasarkan usia dan jenis kelamin ada lebih dari 7,6 juta stroke iskemik baru setiap tahunnya atau secara global saat ini lebih dari 62% dan 77 juta orang yang pernah mengalami stroke iskemik (Organization, 2022).

Menurut RIKESDAS (2018) Prevelensi stroke di Indonesia meningkat dari 7 per 1000 pada tahun 2013, menjadi 10,9 per 1000 pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018). Provinsi Sumatera barat menempati posisi 15 dari 35 provinsi di Indonesia penderita stroke berada pada 1,08 per 1000 atau sekitar 2.553.200 penderita pada tahun 2018 (Riskesdas Sumatra Barat, 2018). Prevelensi stroke dikota Padang pada tahun 2020 terdapat sebanyak 119 kasus dan pada tahun 2021 jumlah stroke dikota padang meningkat sebanyak 142 kasus (Dinkes Padang, 2022).

Dari pengambilan data awal yang peneliti lakukan di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang didapatkan bahwa prevelensi penderita stroke di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tahun 2022 sebanyak 456 kasus, pada tahun 2023 dengan jumlah kasus sebanyak 455 kasus, dan pada bulan januari 2024 sebanyak 36 kasus.

Dampak stroke pada umumnya mengalami kelemahan otot pada bagian anggota gerak tubuh, gangguan postural dan adanya atropi otot. Atropi otot menyebabkan penurunan aktivitas pada sendi sehingga sendi mengalami kehilangan cairan sinovial dan menyebabkan kekakuan sendi. Kekakuan sendi dapat juga menyebabkan penurunan rentang gerak pada sendi (cicilia Mardiyanti, Luluk Nur Aini, 2020).

Tanda-tanda stroke non hemoragik suatu gangguan peredaran darah otak tanpa terjadi suatu pendarahan yang di tandai dengan kelemahan pada suatu atau keempat anggota gerak atau *himiparase*, nyeri kepala, mual, muntah, pandangan kabur dan kesulitan menelan (*dysfhagia*) stroke non hemoragik di bagi menjadi dua yaitu stroke *embolik* dan stroke *trombolik* (Agustiani et al., 2023)

Perawat memiliki peran penting memberikan pelayanan kesehatan masyarakat. Peran penting perawat salah satunya adalah sebagai pendidik, dan memberikan pembelajaran dasar dari pendidikan kesehatan terkait dengan berbagai tahapan kesehatan dan pencegahan. Oleh karena itu, peran perawat dalam pencegahan stroke non hemoragik adalah perawat dapat mengedukasi pasien dan keluarganya dalam hal pencegahan dan rehabilitasi penyakit, serta memberikan informasi tentang kesehatan mengenai stroke non hemoragik. Memberikan pendidikan kesehatan keluarga bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman keluarga tentang penyakit dan dapat meningkatkan kemandirian pada keluarga (Fawwaz & Suandika, 2023).

Berdasarkan survey awal wawancara yang dilakukan di rumah sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo di ruang rawat inap Agus Salim Pada Tanggal 06 Maret 2024 didapatkan hasil wawancara 1 pasien stroke non hemoragik, pada saat wawancara klien mengatakan klien mempunyai riwayat penyakit hipertensi, dan klien mengkonsumsi obat Hipertensi (Amlodipin 10ml), saat masuk klien pusing, tekanan darah 150/100 mmHg, klien mengatakan ia juga di *rontgen* dan terdapat adanya tekanan dikepalanya, klien juga mengatakan bagian tubuh sebelah kiri lemah. Dari hasil yang didapatkan masalah keperawatan yang dialami oleh pasien stroke non hemoragik yaitu pasien sulit untuk menggerakkan ekstremitas sebelah kirinya masalah yang muncul gangguan mobilitas fisik.

Berdasarkan hasil penelitian (Agusrianto & Rantesigi, 2020) didapatkan data penurunan kesadaran, TD 170/120 mm/Hg dan kekuatan otot ekstremitas menurun. Diagnosa keperawatan hambatan mobilitas fisik, intervensi

keperawatan yang diberikan adalah latihan ROM pasif dua kali sehari bertujuan dapat meningkatkan kekuatan otot. Evaluasi setelah enam hari pemberian intervensi pasien dapat menggerakkan tangan dan kakinya. Pada ekstremitas kanan atas/bawah dari semula skala 2 menjadi skala 3 dan ekstremitas kiri atas/bawah dari semula skala 0 menjadi skala 1. Kesimpulan sesudah diberikan latihan ROM pasif pasien stroke mengalami peningkatan kekuatan otot pada kedua ekstremitas.

Berdasarkan hasil penelitian (Riva Nelli, 2023) tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan stroke non hemoragik, ditemukan data pada Tn. A yaitu klien mengatakan anggota gerak sebelah kiri lemah, bicara pelo, Nyeri pada kepala, kekakuan pada sendi, penglihatan ganda dan klien mengatakan dia sudah menderita penyakit hipertensi dari 5 tahun ini. Setelah dilakukan asuhan keperawatan 5 hari didapatkan diagnosa Risiko perfusi serebral teratasi sebagian, gangguan mobilitas teratasi, gangguan komunikasi verbal teratasi sebagian, dan defisit perawatan diri teratasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah stroke non hemoragik di rumah sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2024”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “Bagaimana Penerapan Asuhan Keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik di ruang Agus Salim Rumah Sakit TK III Dr. Reksodiwiryo Padang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Stroke Non Hemoragik di ruang Agus Salim Rumah Sakit TK. III Dr. Reksodiwiryo Padang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a Mampu memahami konsep dasar dengan stroke non hemoragik.
- b Mampu memahami konsep Asuhan Keperawatan teoritis stroke non hemoragik.
- c Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik di ruang Agus Salim Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang 2024.
- d Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien stroke non hemoragik di ruang Agus Salim Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo padang 2024.
- e Mampu menyusun intervensi asuhan keperawatan dengan Stroke Non Hemoragik di ruang Agus Salim Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2024.
- f Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien stroke non hemoragik di ruang Agus Salim Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang 2024.
- g Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan dengan stroke non hemoragik di ruang Agus Salim Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang 2024.

- h Mampu menganalisis asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik di ruang Agus Salim Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang 2024.
- i Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada stroke non hemoragik di ruang Agus Salim Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang 2024.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### **1. Manfaat Ilmiah**

Sebagai sumber informasi bagi perawat dan pasien agar memahami penyakit stroke non hemoragik dan dapat mengembangkan model-model prinsip keperawatan yang akan dilakukan pada pasien dengan penyakit stroke non hemoragik, yang dapat membuat lamanya masa rawatan pasien dirumah sakit menjadi lebih singkat.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan melakukan asuhan keperawatan pada pasien penyakit stroke non hemoragik sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan.

###### **b. Bagi Institusi dan Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi masukan sebagai acuan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya penanganan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah penyakit stroke non hemoragik di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2024.

### **c. Bagi Struktur Rumah Sakit**

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada perawatan stroke non hemoragik.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai asuhankeperawatan. Penelitian ini hanya membahas tentang asuhan keperawatan dengan stroke non hemoragik, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dengan rancangan studi kasus. Peneliti menggunakan data primer, sekunder dan tersier. Penelitian dilaksanakan di ruangan Agus Salim Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang 2024.